

# Strategies of Quran and Hadith Subject Teachers in the Tahfidz Program

Nur Astuty Laba<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Sitti Rahmawati Talango<sup>3</sup>, Moh. Sain<sup>4</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1,2,3</sup>, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau<sup>4</sup>

\*E-mail: [nurastutilaba@gmail.com](mailto:nurastutilaba@gmail.com)

## Abstract

This study aims to describe the strategies employed by Al-Qur'an Hadis teachers in the tahfidz program at MAN 1 Kabupaten Gorontalo and to identify the obstacles encountered in its implementation. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the head of the madrasah, Al-Qur'an Hadis teachers, program coordinators, and tahfidz students as informants. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was strengthened through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings show that the tahfidz program at MAN 1 Kabupaten Gorontalo is implemented regularly and systematically, particularly through additional memorization and murojaah activities. Al-Qur'an Hadis teachers function as mentors, motivators, and facilitators who guide students in increasing memorization, maintaining previous memorization, improving recitation quality, and developing discipline. The main obstacles include limited memorization time, varied student memorization abilities, less supportive home environments, and fluctuating student motivation and consistency in murojaah. This study emphasizes that the success of a tahfidz program is determined not merely by the quantity of memorization, but also by teacher strategies, continuous guidance, institutional support, and students' commitment to sustained engagement with the Qur'an.

**Keywords:** Teacher Strategy, Al-Qur'an Hadis, Tahfidz Program, Qur'an Memorization, Madrasah



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Kedudukannya tidak hanya sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai sumber pendidikan, pembentukan karakter, dan pembinaan spiritual. Karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam proses pendidikan Islam. Membaca Al-Qur'an menuntut ketepatan tajwid dan makharijul huruf agar lafaz dan makna ayat tetap terjaga. Dalam konteks pendidikan madrasah, kemampuan tersebut menjadi kompetensi dasar yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran dan pembinaan yang terarah (Agustian et al., 2025; Izzah & LC, 2021).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah Al-Qur'an Hadis. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Program tahfidz menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan Al-Qur'an di madrasah. Program ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap, benar, dan berkesinambungan. Keberhasilan program tahfidz tidak cukup diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitas bacaan, konsistensi murojaah, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius siswa. Karena itu, pelaksanaan program tahfidz membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengikuti proses menghafal sesuai kemampuan masing-masing (Bali & Fatah, 2023; Zulfikar & Azzahro, 2024).

Dalam proses pendidikan, strategi guru memiliki posisi sentral. Strategi merupakan langkah terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam pembelajaran, strategi guru mencakup perencanaan, pemilihan metode, pelaksanaan bimbingan, penguatan motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Strategi yang tepat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Sanjani, 2021; Sutikno, 2021; Suryadi, 2022). Dalam program tahfidz, strategi guru menjadi sangat penting karena siswa memiliki kemampuan, motivasi, dan daya hafal yang berbeda-beda.

MAN 1 Kabupaten Gorontalo memiliki program tahfidz sebagai salah satu program unggulan keagamaan. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk menambah hafalan, memperkuat bacaan Al-Qur'an, dan membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berdasarkan data madrasah, program tahfidz diarahkan untuk mendukung visi pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan serta kemampuan riset. Salah satu misi madrasah juga menekankan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pencapaian target hafalan minimal dua juz bagi peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tahfidz tidak lepas dari berbagai kendala. Siswa harus membagi waktu antara kegiatan menghafal, pembelajaran reguler, dan aktivitas lain di sekolah maupun di rumah. Selain itu, tidak semua lingkungan luar sekolah mendukung konsistensi murojaah. Perbedaan kemampuan menghafal, tingkat motivasi, serta kedisiplinan siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru Al-Qur'an Hadis yang mampu membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa agar tetap konsisten dalam menambah dan menjaga hafalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Fokus kajian ini penting karena dapat memberikan gambaran praktis mengenai peran guru dalam membina hafalan Al-Qur'an di madrasah serta menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan..

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam pengalaman guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada program tahfidz. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan dan situasi alamiah di lapangan (Waruwu, 2024).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo yang berlokasi di Desa Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, koordinator program tahfidz, dan siswa program tahfidz. Data sekunder diperoleh dari dokumen program, catatan evaluasi tasmii', profil madrasah, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program tahfidz, interaksi guru dan siswa, serta strategi yang digunakan guru dalam membimbing hafalan. Wawancara mendalam

dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dirasakan oleh guru, kepala madrasah, dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara melalui dokumen kegiatan, jadwal, foto kegiatan, dan catatan evaluasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar pola dan temuan penelitian lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi agar temuan yang dihasilkan tetap sesuai dengan data lapangan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check (Susanto & Jailani, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Pelaksanaan Program Tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo merupakan program keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter religius dan disiplin. Program ini menjadi bagian dari program unggulan madrasah yang didukung oleh pihak sekolah, guru pembimbing, dan siswa. Pelaksanaannya diarahkan agar siswa tidak hanya menambah jumlah hafalan, tetapi juga membiasakan diri dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin dari hari Senin sampai Kamis. Kegiatan dilaksanakan di masjid sekolah dengan bimbingan guru pembimbing. Dalam kegiatan tersebut, siswa melakukan penambahan hafalan dan murojaah sesuai target yang telah ditentukan. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Suasana kegiatan terlihat tertib dan kondusif sehingga mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Target program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo adalah hafalan minimal dua juz selama masa pendidikan di madrasah. Target ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki arah capaian yang jelas. Namun, pihak madrasah dan guru tidak memaksakan semua siswa mencapai target dengan kecepatan yang sama. Perbedaan kemampuan menghafal siswa menjadi pertimbangan penting, sehingga penekanan utama diberikan pada usaha, kedisiplinan, konsistensi, dan proses pembinaan yang berkelanjutan.

| Aspek           | Temuan Utama                                             | Makna Pendidikan                                                                           |
|-----------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelaksanaan     | Kegiatan tahfidz rutin Senin-Kamis di masjid sekolah.    | Program berjalan terstruktur dan memiliki ruang pembinaan yang kondusif.                   |
| Target hafalan  | Target minimal dua juz selama masa pendidikan.           | Memberikan arah capaian yang jelas bagi siswa dan guru.                                    |
| Pendekatan guru | Guru menyesuaikan pembinaan dengan kemampuan siswa.      | Menunjukkan prinsip pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu.                    |
| Fokus pembinaan | Tambah hafalan, murojaah, kualitas bacaan, dan motivasi. | Program tahfidz tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan karakter. |

### **b. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Tahfidz**

Strategi utama yang digunakan guru dalam program tahfidz adalah metode tambah hafalan dan metode murojaah. Metode tambah hafalan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menambah hafalan baru secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Strategi ini penting karena kemampuan menghafal setiap siswa berbeda. Dengan pendekatan bertahap, siswa tidak merasa terbebani, tetapi tetap terdorong untuk meningkatkan jumlah hafalannya secara konsisten.

Metode murojaah digunakan untuk menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa. Dalam program tahfidz, murojaah menjadi unsur penting karena keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kemampuan menambah hafalan, tetapi juga pada kemampuan mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Guru membimbing siswa untuk mengulang hafalan secara rutin, memperhatikan kelancaran bacaan, dan memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembinaan tahfidz yang menekankan kesinambungan pengulangan dan kedisiplinan (Akhsanudin, 2024).

Selain sebagai pembimbing, guru Al-Qur'an Hadis juga berperan sebagai motivator. Guru memberikan nasihat, dorongan, dan penguatan kepada siswa mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an dan manfaatnya dalam kehidupan. Motivasi ini penting karena proses menghafal membutuhkan kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan. Pada siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan perhatian khusus melalui arahan langsung agar siswa tidak mudah menyerah. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis dan spiritual.

Strategi guru juga terlihat dalam cara guru memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Siswa yang telah memiliki hafalan lebih banyak diarahkan untuk menjaga hafalannya secara konsisten, sedangkan siswa yang jumlah hafalannya masih sedikit tetap diberi dorongan untuk menambah hafalan sesuai kemampuan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada target angka, tetapi juga pada proses perkembangan masing-masing siswa. Hal ini penting dalam program tahfidz karena tekanan yang berlebihan dapat menurunkan motivasi siswa, sementara bimbingan yang proporsional dapat menumbuhkan semangat dan tanggung jawab.

Temuan wawancara dengan siswa memperkuat hasil tersebut. Siswa yang telah memiliki hafalan enam juz menyatakan bahwa tantangan utama adalah menyeimbangkan penambahan hafalan baru dengan menjaga hafalan lama. Siswa lain yang memiliki hafalan dua setengah juz menyampaikan bahwa program tahfidz membantunya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengatur waktu. Sementara itu, siswa dengan hafalan satu setengah juz mengakui bahwa kesulitan utama adalah menghafal ayat baru yang membutuhkan pengulangan berkali-kali. Ketiga pengalaman tersebut menunjukkan bahwa strategi guru harus mampu menjawab kebutuhan siswa yang beragam.

### **c. Kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz**

Kendala pertama dalam pelaksanaan program tahfidz adalah keterbatasan waktu. Siswa tidak hanya mengikuti program tahfidz, tetapi juga mengikuti kegiatan pembelajaran reguler dan kegiatan madrasah lainnya. Kondisi ini membuat waktu menghafal di sekolah menjadi terbatas. Guru perlu mengatur strategi agar waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif, baik untuk menambah hafalan, murojaah, maupun setoran hafalan.

Kendala kedua adalah lingkungan siswa di luar sekolah yang tidak selalu mendukung kegiatan murojaah. Ketika berada di sekolah, siswa mendapatkan bimbingan dari guru dan dukungan dari teman-teman. Namun, ketika berada di rumah, sebagian siswa kurang rutin melakukan murojaah karena berbagai aktivitas lain. Hal ini menyebabkan hafalan yang telah

dimiliki kurang terjaga. Oleh karena itu, kesinambungan antara pembinaan di madrasah dan kebiasaan murojaah di rumah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz.

Kendala ketiga adalah fluktuasi motivasi dan konsistensi siswa. Menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan jangka panjang. Sebagian siswa memiliki semangat tinggi pada awal program, tetapi mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi ayat yang sulit, banyak tugas sekolah, atau hafalan lama yang mulai melemah. Di sinilah peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting. Guru perlu memberikan dukungan emosional dan spiritual agar siswa tetap memiliki komitmen dalam mengikuti program tahfidz.

Kendala keempat adalah perbedaan kemampuan menghafal siswa. Ada siswa yang mampu menambah hafalan dengan cepat, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini menuntut guru untuk menggunakan strategi yang fleksibel. Guru perlu menghindari perlakuan yang seragam terhadap seluruh siswa karena setiap siswa memiliki daya ingat, kemampuan membaca, dan kondisi psikologis yang berbeda. Pendekatan yang adaptif akan membuat program tahfidz lebih inklusif dan manusiawi.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo mencakup dimensi pedagogis, spiritual, dan motivasional. Secara pedagogis, guru menggunakan metode tambah hafalan dan murojaah sebagai inti pembinaan. Metode tambah hafalan membantu siswa meningkatkan capaian secara bertahap, sedangkan murojaah menjaga kesinambungan hafalan. Dalam teori strategi pembelajaran, langkah seperti ini menunjukkan adanya perencanaan dan pemilihan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sutikno, 2021; Suryadi, 2022).

Secara spiritual, strategi guru terlihat dari upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru tidak hanya meminta siswa menghafal, tetapi juga memberikan nasihat tentang keutamaan Al-Qur'an dan pentingnya menjaga hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki dimensi pembentukan karakter. Menghafal Al-Qur'an dapat menumbuhkan religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT (Rahmad & Kibtiyah, 2022).

Secara motivasional, guru berperan dalam menjaga semangat siswa. Peran ini sangat penting karena proses menghafal Al-Qur'an sering kali menghadirkan kejenuhan, kesulitan, dan penurunan konsistensi. Ketika guru memberikan bimbingan, perhatian, dan penguatan, siswa merasa didampingi dalam proses belajar. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kualitas relasi antara guru dan siswa.

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan. Program tahfidz dapat berjalan karena adanya dukungan madrasah, ketersediaan ruang kegiatan, jadwal rutin, dan target hafalan yang jelas. Dukungan kelembagaan menjadikan program tahfidz tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari kultur madrasah. Ketika program tahfidz menjadi budaya sekolah, siswa akan lebih mudah membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Namun, program tahfidz masih memerlukan penguatan pada aspek kesinambungan murojaah di luar sekolah. Keterbatasan waktu dan lingkungan rumah yang kurang mendukung menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui kerja sama antara madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Madrasah dapat mengembangkan sistem pemantauan hafalan yang lebih terstruktur, sedangkan guru dapat memberikan panduan murojaah harian yang realistis sesuai kemampuan siswa. Dengan demikian, kegiatan tahfidz tidak berhenti di ruang sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan

keseimbangan antara target, proses, dan pembinaan karakter. Program tahfidz yang efektif tidak hanya menuntut siswa menghafal ayat, tetapi juga membentuk disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru memiliki posisi strategis sebagai pembimbing hafalan sekaligus pembina karakter religius siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam program tahfidz di MAN 1 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui metode tambah hafalan dan murojaah. Metode tambah hafalan membantu siswa menambah hafalan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, sedangkan murojaah berfungsi menjaga dan memperkuat hafalan agar tidak mudah lupa. Selain itu, guru berperan sebagai motivator dengan memberikan nasihat, arahan, dan dorongan agar siswa tetap semangat, disiplin, dan konsisten mengikuti program tahfidz.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal siswa, lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, serta kurangnya motivasi dan konsistensi sebagian siswa dalam menjaga hafalan. Meskipun demikian, program tahfidz tetap berjalan dengan baik karena adanya dukungan madrasah, bimbingan guru, dan partisipasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem murojaah, peningkatan pendampingan individual, pelibatan orang tua, serta pengembangan strategi motivasi yang berkelanjutan agar program tahfidz dapat berjalan lebih efektif.

## Daftar Rujukan

- Agustian, A. F., Hanafi, M. A., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Al-Qur'an dan urgensinya di dalam kehidupan manusia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 415-422.
- Akhsanudin, M. (2024). Strategi ustadz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Alquran santri di pondok pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 182-191.
- Ansoriy, Z., & Gontor, U. (2021). Kebiasaan membaca Al Qur'an dan implikasinya terhadap kecerdasan intelektualitas mahasiswa. *OSF Preprints*.
- Bali, M. M. E. I., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534-540.
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11-19.
- Gadafi, M., Fatima, K., Halik, H., Mawaddah, I. A., Zulapriansyah, R., Yuniarifa, C., Oktavia, Y., Anwar, R. N., & Susanti, S. (2025). Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. CV. Gita Lentera.
- Hazin, B. I. (2024). Pengertian strategi. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik*, 240.
- Izzah, A. B., & LC, M. A. (2021). Menjadi kekasih Al-Quran. *Elex Media Komputindo*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Suryadi, A. (2022). Memahami ragam strategi pembelajaran. CV Jejak.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi pembelajaran. Penerbit Adab.

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755-1766.
- .